

**STRATEGI KOMUNIKASI DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN SLEMAN
DALAM MENSOSIALISASIKAN PERDA SLEMAN NOMOR 4 TAHUN 2015
TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH DI SLEMAN TAHUN 2017-2018**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S-1)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL)

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun Oleh :

ELLA ULYA AYZUARI

20150530021

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2019**

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi dengan Judul

**STRATEGI KOMUNIKASI DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN SLEMAN
DALAM MENSOSIALISASIKAN PERDA SLEMAN NOMOR 4 TAHUN 2015
TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH DI SLEMAN TAHUN 2017-2018**

Oleh :

Ella Ulya Ayzuari

20150530021



Telah Disetujui,

Dosen Pembimbing

Haryadi Arief Nur Rasyid, S.IP., M.Sc.

**STRATEGI KOMUNIKASI DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN SLEMAN
DALAM MENSOSIALISASIKAN PERDA SLEMAN NOMOR 4 TAHUN 2015
TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH DI SLEMAN TAHUN 2017-2018**

Ella Ulya Ayzuari

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email : ayzuariella@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang bagaimana strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sleman dalam mensosialisasikan Perda Nomor 4 Tahun 2015 tentang pengelolaan sampah di Kabupaten Sleman. Sampah merupakan salah satu permasalahan yang patut untuk diperhatikan. Sampah adalah suatu buangan yang dihasilkan dari setiap aktivitas manusia. Volume peningkatan sampah sebanding dengan meningkatnya tingkat konsumsi manusia. Sampah merupakan masalah utama lingkungan yang dihadapi oleh pemerintah dan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Strategi Komunikasi yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman dalam mensosialisasikan Perda Sleman Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi data dan triangulasi sumber. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman yaitu mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sleman telah melaksanakan beberapa langkah dalam merumuskan strategi komunikasi sosialisasi Perda Nomor 4 Tahun 2015 tentang pengelolaan sampah, mulai dengan menentukan tujuan pesan komunikasi, mengenal khalayak/sasaran, menentukan komunikator, memilih saluran komunikasi. Dalam hal analisis perencanaan, pelaksanaan sudah dilaksanakan dengan tepat oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sleman, namun masih ditemukan kendala dalam melakukan sosialisasi Perda tersebut, diantaranya kekurangan sumber daya manusia (SDM) di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman, oleh sebab itu Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman belum melaksanakan kegiatan evaluasi yang dimana evaluasi suatu program dapat untuk mengukur suatu tingkat keberhasilan program tersebut. Dan akan dapat dijadikan acuan apakah program tersebut berhasil atau tidak.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Perda Nomor 4 Tahun 2015, Pengelolaan Sampah.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan suatu buangan yang dihasilkan dari setiap aktivitas manusia. Volume peningkatan sampah sebanding dengan meningkatnya tingkat konsumsi manusia. Sampah merupakan masalah utama lingkungan yang dihadapi oleh pemerintah dan masyarakat di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Negara-negara berkembang ini telah dihadapkan dengan cepatnya tingkat pertumbuhan sampah. Sampah saat ini menjadi persoalan pokok diberbagai wilayah di Indonesia.

Provinsi Yogyakarta yang memiliki luas 3.186 km² terdiri dari 5 kabupaten yaitu Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kota, Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini akan difokuskan pada salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Kabupaten Sleman. Luas Wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 Ha atau 574,82 Km² atau sekitar 18% dari luas Propinsi Daerah Istimewa Jogjakarta 3.185,80 Km², dengan jarak terjauh Utara – Selatan 32 Km, Timur – Barat 35 Km. Secara administratif terdiri 17 wilayah Kecamatan, 86 Desa, dan 1.212 Dusun.

Produksi volume sampah di D.I.Yogyakarta tiap tahunnya selalu mengalami peningkatan dan begitu juga untuk Kabupaten Sleman, berdasarkan data volumen sampah yang diperoleh dari UPT Persampahan Kabupaten Sleman, tercatat dari tahun 2017 hingga 2018 volumen sampah yang ada di Kabupaten Sleman selalu mengalami peningkatan.

Tahun 2015 Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman telah membuat suatu kebijakan yaitu Perda Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga melalui Bupati Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Kebijakan tersebut dibuat mempertimbangkan sampah yang dihasilkan di Kabupaten Sleman semakin bertambah seiring dengan perbaikan tingkat ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Belasan timbunan sampah liar ditemukan di Sleman, dikutip dari Starjogja.com (2019) sampah masih menjadi masalah bagi Kabupaten Sleman. Sebab muncul timbunan sampah liar di Sleman. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Pelayanan Persampahan DLH Kabupaten Sleman mengatakan setidaknya ada 15 timbunan sampah liar ditemukan di pinggir jalan hingga di pinggir sungai. Kondisi tersebut terjadi karena tingginya produksi volume sampah yang mencapai 800 ton per hari. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Pelayanan Persampahan DLH Kabupaten Sleman mengatakan saat ini masyarakat dinilai masih kurang kesadaran soal sampah. Oleh karena itu sosialisasi pengelolaan sampah harus terus dilakukan.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman (DLH Sleman) harus menerapkan kebijakan pengelolaan sampah di wilayah kerjanya, dengan cara menerapkan sanksi bagi yang membuang sampah sembarangan yang telah diatur dalam Perda Sleman tentang pengelolaan sampah, maupun dengan cara melakukan sosialisasi baik itu secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat. Sosialisasi tidak langsung yang dimaksud seperti yang tertera dalam Undang-undang Perda Sleman Nomor 4 Tahun 2015 pada BAB X Peran Serta Masyarakat Pasal 61:

1. Masyarakat berperan serta dalam pengelolaan sampah.
2. Peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berupa:
 - a. menjaga kebersihan lingkungan;
 - b. pemberian saran, usul, pengaduan, pertimbangan, dan pendapat dalam upaya peningkatan pengelolaan sampah di wilayahnya;
 - c. aktif dalam kegiatan pengurangan, pengumpulan, pemilahan, pengangkutan, dan pengolahan sampah;
 - d. pemberian pendidikan dan pelatihan, kampanye, dan pendampingan dalam pengelolaan sampah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Strategi Komunikasi yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman dalam Mensosialisasikan Perda Sleman Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah.

KAJIAN TEORI

Menurut Effendy (1999) strategi komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

Pratiwi (2012) dalam Wilson dkk dalam Buku *Strategic Communications Planning* merumuskan 10 (sepuluh) langkah strategi komunikasi yang dibagi ke dalam 4 (empat) tahapan yaitu, “Research”, “Action Planning”, “Communication”, dan “Evaluation” yang dijabarkan sebagai berikut:

Research

1. Latar Belakang
2. Analisis Situasi
3. Inti Masalah
4. Tujuan dan Sasaran

Action Planning

5. Penentuan Publik Kunci
6. Strategi dan Taktik
7. Kalender
8. Anggaran

Communication

9. Tabel Konfirmasi Komunikasi

Evaluation

10. Kriteria dan Evaluasi

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu usaha untuk mengumpulkan, menyusun dan menginterpretasikan data yang ada dan menganalisa objek yang akan diteliti dengan merujuk kepada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif.

2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Tempat penelitian ini berlokasi di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman (DLH Sleman) yang berlokasi di Komplek Perkantoran Pemda Kabupaten Sleman, Jalan KRT Pringgodingrat, No. 9, Beran, Tridadi, Beran Kidul, Tridadi, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55511. Waktu penelitian yang direncanakan dalam penelitian ini adalah kurang lebih enam bulan yaitu dimulai dari Februari – Juli 2019.

3. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Seksi Pengelolaan Persampahan di Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sleman yaitu Bapak Suryantana dan Kelompok Pengelolaan Sampah Mandiri Kasturi di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman yaitu Ibu Ani Sumiarti yang menjabat sebagai sekretaris.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan dua metode yaitu dengan wawancara mendalam dan dokumentasi. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data secara langsung yang akan digunakan sebagai data primer, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung atau disebut data sekunder.

5. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data memegang peranan penting dalam riset kualitatif, yaitu sebagai faktor utama penilaian kualitas baik tidaknya suatu riset. Tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan semua data yang diperlukan sesuai dengan teknik pengumpulan baik data sekunder maupun data primer seperti wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian dan menunjang penelitian ini. Reduksi data merupakan identifikasi satuan (unit). Dalam penyajian data ini seluruh data di lapangan yang berupa hasil wawancara dan dokumentasi akan dianalisis sesuai dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Kesimpulan merupakan hal yang penting sebagai upaya

untuk melakukan justifikasi temuan peneliti.

(www.starjogja.com)

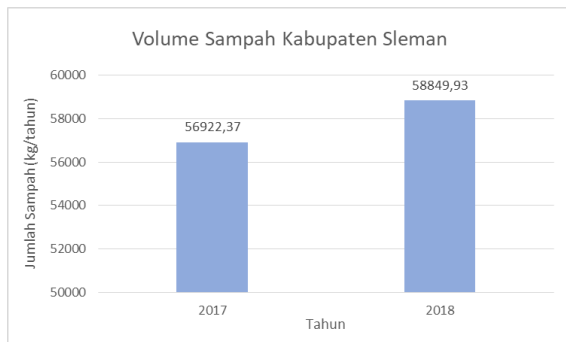
6. Uji Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Analisis Situasi Persampahan di Kabupaten Sleman

Situasi volume sampah di Kabupaten Sleman selama 2 tahun terakhir mengalami peningkatan seperti yang di tunjukkan pada gambar 1 di bawah, selain dari itu pada tahun 2018 belasan timbunan sampah liar masih ditemukan di beberapa lokasi di Kabupaten Sleman yang terlihat pada gambar 2 di bawah.

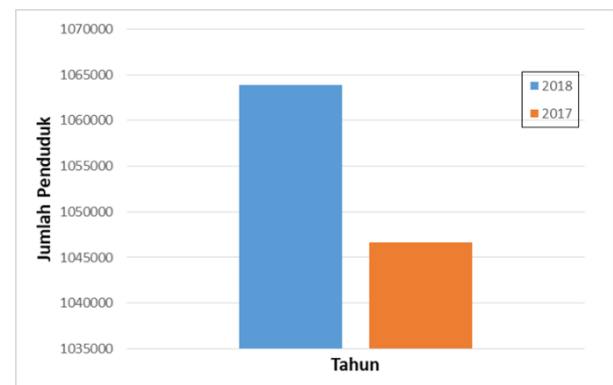


Gambar 1. Volume Sampah di Kab. Sleman (UPT Sleman)



Gambar 2. Sampah Liar di Kab. Sleman

Permasalahan sampah memang menjadi masalah pokok di setiap daerah, agar lebih efektif dan efisien dalam pengelolaan sampah maka inti permasalahan perlu dirumuskan agar permasalahan yang akan diselesaikan memiliki batasan yang jelas. Inti masalah persampahan di Kabupaten Sleman adalah pertumbuhan populasi penduduk dan pertumbuhan infrastruktur yang selalu meningkat setiap tahunnya, namun realitas yang terjadi dilapangan kesadaran setiap individu masyarakat dalam mengelola sampah tidak berbanding lurus dengan jumlah populasi yang ada. Jumlah pertumbuhan penduduk dari 2017 sampai 2018 dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Penduduk di Kab. Sleman (kependudukan.jogjapro.go.id)

2. Strategi Komunikasi DLH Sleman dalam Mensosialisasikan Perda Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah

Berdasarkan Perda Nomor 4 Tahun 2015, pengelolaan sampah didefinisikan sebagai kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Pengurangan sampah yang dimaksud dalam Perda adalah sebagai berikut:

- Pembatasan timbulan sampah;
- Pendaaur ulang sampah;
- Pemanfaatan kembali sampah.

Penanganan sampah yang dimaksud dalam Perda adalah sebagai berikut:

- a. Pemilahan;
- b. Pengumpulan;
- c. Pengangkutan;
- d. Pengolahan;
- e. Pemrosesan akhir sampah.

Dari 3 kategori pengurangan sampah yang ada di Perda, hampir secara keseluruhan sudah pernah dilakukan sosialisasi kepada masyarakat. Dimulai dari kategori pembatasan timbulan sampah, dalam pengurangan titik timbulan sampah, DLH Sleman telah melakukan upaya dengan memasang Papan Informasi Larangan yang disertai dengan sanksi yang akan diberikan pada pihak yang melanggar. Kemudian pada kategori daur ulang dan pemanfaatan kembali sampah dilakukan DLH dengan cara melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Hasil dari sosialisasi daur ulang sampah di beberapa lokasi di Kabupaten Sleman sudah ada yang berjalan, sebagai contoh daur ulang sampah di Kecamatan Turi yang sudah menghasilkan berbagai produk. Dokumentasi produk dapat dilihat dilampiran.

Kategori penanganan sampah pada Perda terbagi menjadi 5 bagian, pertama kategori pemilahan sampah yang dilakukan dengan membuat program Bank Sampah dan TPS3R. Kemudian kategori pengumpulan dilakukan dengan menyediakan titik-titik TPS diberbagai lokasi. Selanjutnya kategori pengangkutan dilakukan dengan menyediakan sarana-sarana pengangkutan baik dari pemukiman ke TPS atau dari TPS ke TPA. Kategori pengolahan dan pemrosesan akhir di tempatkan di TPA Piyungan, Bantul.

Meskipun diatas dijelaskan program-program yang merupakan implementasi dari Perda, tetapi pada penelitian ini pembahasannya lebih difokuskan pada Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sleman dalam mensosialisasikan Perda Pengelolaan Sampah secara umum, bukan terfokus pada detail program-program yang dijalankan.

Langkah-langkah atau tahapan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sleman dalam merencanakan kegiatan sosialisasi Perda berdasarkan teori Wilson dkk (2008) adalah sebagai berikut:

1. Latar Belakang

Dilatar belakangi oleh masih banyak permasalahan sampah yang terjadi di Kabupaten Sleman, sebagai instansi pemerintahan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap pengelolaan sampah, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sleman harus mengambil langkah yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sosialisasi pengelolaan sampah yang dilakukan oleh DLH Sleman merupakan sebuah bentuk respon yang diberikan terhadap permasalahan sampah yang terjadi.

2. Analisis Situasi

Berdasarkan data yang diperoleh, volume sampah di Kabupaten Sleman selalu meningkat setiap tahunnya, selain dari itu timbunan sampah liar juga masih banyak yang ditemukan, tentu saja ini menjadi tantangan cukup besar yang harus diatasi oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sleman.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan sosialisasi Perda dan program pengelolaan sampah harus lebih banyak lagi dilakukan. Tetapi situasi yang terjadi saat ini Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sleman belum bisa untuk meningkatkan jumlah sosialisasi mereka, hal tersebut disebabkan karena keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Seharusnya DLH Sleman bisa lebih menambah SDM mereka untuk meningkatkan jumlah sosialisasi Perda dan kegiatan-kegiatan program pengelolaan sampah lainnya, tetapi untuk menambah SDM tersebut tentu saja membutuhkan biaya operasional lebih banyak lagi. Untuk menambah biaya operasional, DLH Sleman tidak bisa memutuskan secara sepihak tetapi juga harus menyesuaikan dengan ketersediaan dana dari APBD setiap tahunnya.

3. Inti Masalah

Agar lebih efektif dan efisien dalam pengelolaan sampah maka inti permasalahan perlu dirumuskan agar permasalahan yang akan diselesaikan

memiliki batasan yang jelas. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sleman menyatakan bahwa inti dari permasalahan sampah yang terjadi di Kabupaten Sleman adalah karena pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, pertumbuhan infrastruktur seperti pusat perbelanjaan, hotel dan lainnya yang juga terus berkembang pesat. Hal yang sangat disayangkan adalah pertumbuhan tersebut tidak dibarengi dengan peningkatan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah, sehingga sampah yang dihasilkan tidak terkelola dengan baik.

4. Tujuan dan Sasaran

Tujuan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sleman dalam melakukan sosialisasi adalah memberikan pembinaan kepada masyarakat bahwa ada regulasi yang mengatur tentang pengelolaan sampah, selain dari itu juga memberikan pengetahuan kepada masyarakat bagaimana cara mengelola sampah dengan baik dan tepat, dengan begitu permasalahan sampah yang terjadi di Kabupaten Sleman dapat berkurang dan dapat teratasi dengan baik.

Dalam Perda juga disebutkan bahwa tujuan dilakukannya sosialisasi adalah untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat disemua kawasan lingkungan, meningkatkan kualitas lingkungan, meningkatkan kesehatan masyarakat, dan meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat.

Adapun sasaran DLH Sleman dalam melakukan sosialisasi Perda Nomor 4 Tahun 2015 ditujukan kepada semua element masyarakat dan pihak-pihak swasta lainnya agar mampu memahami pesan yang terkandung dalam perda tersebut, sehingga akan membuka pikiran mereka untuk lebih aktif dalam pengelolaan sampah serta meningkatkan kesadaran akan kebersihan lingkungan dan menghindari pembuangan sampah tidak pada tempatnya.

5. Menentukan Publik Kunci

Pemilihan publik kunci yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup (DLH)

Kabupaten Sleman selama ini sudah cukup baik, mereka mencari pelaku atau orang-orang yang memiliki ketertarikan, motivasi dan pengalaman dalam pengelolaan sampah.

Pihak yang biasa dijadikan publik kunci oleh DLH Sleman adalah pelaku atau orang-orang yang memang sudah terbukti benar memiliki pengalaman di lapangan seperti, masyarakat yang bergerak aktif dalam pengelolaan sampah mandiri, aktif pada TPS3R dan aktif di pengelolaan bank sampah. Alasan DLH Sleman menganggap mereka layak dijadikan sebagai publik kunci adalah karena merekalah yang selama ini menjalani dan merasakan bagaimana realita yang sesungguhnya terjadi dilapangan.

Penentuan kriteria publik kunci yang di jelaskan atas sudah cukup baik, tetapi untuk kasus dalam mensosialisasikan Perda terkadang publik kunci juga kurang memahami isi dari Perda tersebut. Hal itu disampaikan oleh Ibu Ani Sumiarti bahwa publik kunci atau pelaku yang ditentukan oleh DLH Sleman, lebih cocok untuk melakukan sosialisasi edukasi kegiatan-kegiatan pengelolaan sampah, sedangkan untuk kegiatan sosialisasi Perda mereka sendiri terkadang belum begitu memahami isi Perda tersebut, dan mereka juga cukup kesulitan untuk menyampaikan dalam bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat. Karena bahasa-bahasa yang digunakan dalam Perda tersebut lebih mengarah ke bahasa akademisi.

6. Strategi dan Taktik

Strategi komunikasi yang telah dilakukan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sleman ini dalam mensosialisasikan Perda adalah perngelolaan sampah dibagi menjadi dua yaitu secara langsung dan secara struktural. Strategi secara langsung yaitu sosialisasi yang dilakukan oleh DLH Sleman dengan cara terjun langsung ke lapangan kepada masyarakat di Pedukuhan atau Desa tanpa melalui perantara Kecamatan dan lain sebagainya. Sosialisasi tipe ini merupakan

sosialisasi yang sudah menjadi tugas wajib DLH Sleman untuk melakukannya, biasa waktu dan tempat kegiatan sudah di jadwalkan di awal tahun kegiatan.

Kemudian sosialisasi struktural merupakan sosialisasi yang dilakukan secara terstruktur atau berjenjang. Maksud dari terstruktur disini adalah sosialisasi yang dilakukan kepada pihak perantara dari yang umum ke khusus dalam hal ini bisa dari pihak Kecamatan ke pihak Desa, dari pihak Desa ke pihak Pedukuhan, atau bahkan melalui publik kunci ke pada masyarakat. Menurut DLH Sleman terkadang cara seperti ini dinilai kurang efektif karena pihak yang dijadikan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat terkadang juga kurang begitu memahami isi dari pesan yang ingin disampaikan dan juga kurang pandai menyampaikan dalam bahasa yang sederhana, sehingga isi pesan yang akan diterima masyarakat juga kurang baik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut DLH Sleman telah memberikan alternatif lain yaitu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk membuat permintaan sosialisasi ke lokasi mereka masing-masing, DLH Sleman kemudian akan merespon dengan cepat permintaan yang diajukan serta siap memfasilitasi apa-apa saja yang nantinya akan dibutuhkan dalam pelaksanaan sosialisasi tersebut.

Taktik atau alat-alat yang digunakan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sleman selama ini dalam sosialisasi baik sosialisasi Perda maupun sosialisasi kegiatan-kegiatan lainnya dinilai sudah cukup bagus. Penggunaan media fisik berupa brosur, papan informasi larangan, pamflet dan buku panduan akan memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah.

Selain memanfaatkan media yang berwujud, dalam menanggulangi masalah persampahan DLH Sleman juga memanfaatkan media lain seperti *website*, Pemerintah

Kabupaten Sleman membuat sebuah *website* yang difungsikan sebagai media laporan masyarakat terhadap semua permasalahan yang ada di Kabupaten Sleman, termasuk masalah persampahan.

Selain memanfaatkan *website* sebagai media lapor, DLH Sleman juga memanfaatkan media penyiaran seperti Radio dan Televisi. DLH Sleman pernah melakukan sosialisasi di media televisi TVRI terkait dengan pengelolaan sampah di Kabupaten Sleman. Pihak DLH Sleman menyatakan bahwa baru sekali melakukan sosialisasi di media televisi, padahal media televisi memiliki kelebihan dan dapat menjangkau target publik yang lebih luas dan lebih cepat jika dibandingkan dengan media-media lainnya.

7. Kalender

Kalender pelaksanaan untuk setiap kegiatan selama ini telah dibuat oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sleman, kalender pelaksanaan disajikan kedalam sebuah tabel yang berisi tentang jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, target realisasi fisik, dan target realisasi anggaran.

Meskipun sudah dibuat demikian, realita yang terjadi selama ini pelaksanaan untuk setiap kegiatan terkadang meleset dari jadwal yang telah ditentukan, terutama untuk jadwal pelaksanaan sosialisasi, karena dalam melakukan sosialisasi Perda maupun sosialisasi pengelolaan sampah, DLH Sleman harus menyesuaikan dengan kesiapan waktu dari masyarakat bahkan tidak menutup kemungkinan sosialisasi dilaksanakan pada malam hari. Dengan berubahnya jadwal tersebut tentu saja target-target yang telah ditetapkan pada waktu awal perencanaan akan meleset.

8. Anggaran

Anggaran merupakan langkah awal yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan suatu kegiatan, tanpa mempertimbangkan ketersediaan anggaran maka dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan akan berisiko terjadi hambatan. Dinas Lingkungan Hidup (DLH)

Kabupaten Sleman menyampaikan bahwa mereka menyadari sosialisasi yang dilakukan selama ini dianggap masih kurang banyak, jumlah kegiatan sosialisasi yang dilakukan selama ini menyesuaikan dengan ketersediaan anggaran tahunan dari APBD yang telah disetujui. Tetapi jika mereka mengajukan penambahan jumlah anggaran untuk pelaksanaan sosialisasi, mereka juga memiliki kendala karena keterbatasan jumlah sumber daya manusia (SDM), sehingga penambahan jumlah sosialisasi yang cukup signifikan belum bisa dilakukan oleh DLH Sleman saat ini.

Permasalahan diatas tentu tidak akan bisa diatasi jika hanya memberikan satu solusi, maksudnya jumlah sosialisasi tidak akan bisa ditingkatkan jika hanya menambah anggaran saja atau hanya menambah jumlah sumber daya manusia (SDM) saja, tetapi antara anggaran dan SDM harus ditambah secara bersamaan dengan begitu jumlah kegiatan sosialisasi akan bisa lebih ditingkatkan lagi. Jadi DLH Sleman sebaiknya mengajukan penambahan SDM dan penambahan anggaran secara bersamaan kepada pemerintah Kabupaten Sleman.

9. Tabel Konfirmasi Komunikasi

Tabel konfirmasi komunikasi digunakan untuk memastikan kesiapan seluruh rencana yang dapat dilihat dalam satu lembar berbentuk tabel. Dalam tabel dibuat kolom yang berisikan rekapitulasi keseluruhan rencana dari mulai publik kunci, pesan yang akan disampaikan, pihak yang berpengaruh, sasaran, strategi hingga taktik yang digunakan.

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sleman sudah memiliki tabel konfirmasi untuk sosialisasi Perda hanya saja informasi yang disajikan belum begitu lengkap seperti yang dijelaskan di atas. Tabel konfirmasi komunikasi di DLH Sleman hanya menyajikan waktu kegiatan dan lokasi kegiatan sedangkan untuk publik kunci, sasaran, dan strategi tidak disajikan dalam tabel. DLH Sleman sebaiknya melengkapi tabel konfirmasi mereka dengan sasaran dan strategi agar kegiatan

yang akan mereka laksanakan dapat berjalan dengan baik dan apabila suatu ketika terjadi kesalahan atau kekeliruan dalam pelaksanaan, tabel konfirmasi komunikasi tersebut dapat dijadikan sebagai rujukan untuk memastikan apakah kegiatan yang telah mereka lakukan sudah tepat sasaran.

10. Kriteria dan Evaluasi

Kriteria merupakan sebuah indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan sebuah program. Sejauh ini DLH Sleman belum memiliki kriteria yang resmi dalam menentukan kesuksesan pelaksanaan program sosialisasi sampah. Kriteria yang digunakan oleh DLH Sleman selama ini dalam mengukur tingkat kesuksesan pelaksanaan sosialisasi hanya berdasarkan tingkat kehadiran peserta dan penilaian secara kasat mata pada lokasi yang telah dilakukan sosialisasi, sedangkan penilaian berdasarkan data-data yang valid dan dengan analisis statistik belum pernah dilakukan.

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sleman untuk saat ini belum bisa melakukan evaluasi secara mendalam terhadap kegiatan-kegiatan yang telah mereka lakukan selama ini. Berdasarkan pernyataan dari Kasi Persampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sleman yang menyebutkan bahwa saat ini DLH Sleman masih fokus pada program pembinaan sedangkan untuk program evaluasi sejauh ini belum bisa dilaksanakan. Sehingga sampai saat ini untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan sosialisasi Perda yang telah dilakukan, belum bisa diketahui berdasarkan data-data yang akurat.

Program evaluasi dalam sebuah instansi sangatlah penting, untuk mengetahui apa saja kesulitan dan hambatan yang dialami pada proses pelaksanaan dalam sebuah program tentunya perlu dilakukan evaluasi terlebih dahulu. Faktor penyebab belum dilaksanakannya kegiatan evaluasi di Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sleman terkendala oleh terbatasnya jumlah

sumber daya manusia (SDM) dan ketersediaan anggaran. Solusi untuk memecahkan masalah tersebut tentu saja harus menambahkan jumlah SDM dan anggaran secara bersamaan, dengan begitu kegiatan evaluasi akan dapat dilaksanakan dan berjalan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi yang digunakan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sleman dalam mengsosialisasikan Perda Nomor 4 tahun 2015 dilakukan secara langsung dan struktural.
2. Alat-alat atau media yang digunakan DLH Sleman dalam mendukung pelaksanaan sosialisasi yaitu brosur, papan informasi larangan, buku panduan, layanan website yang difungsikan sebagai layanan pengaduan masyarakat Kabupaten Sleman, dan sekali-sekali memanfaatkan media penyiaran TV & Radio.
3. Keterbatasan jumlah sumber daya manusia (SDM) di Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sleman menjadi faktor penghambat untuk meningkatkan jumlah sosialisasi, sementara pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sleman menyadari bahwa sosialisasi yang telah mereka lakukan selama ini dianggap masih kurang. Terbatasnya jumlah SDM juga membuat DLH Sleman belum bisa untuk melaksanakan program evaluasi.

Saran

Dalam penelitian ini, penulis ingin memberikan beberapa saran terkait dengan sosialisasi yang dilakukan oleh DLH Sleman sebagai berikut:

1. Untuk memaksimalkan kegiatan sosialisasi Perda, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sleman sebaiknya menambah jumlah sumber daya manusianya (SDM).

2. Penambahan Sumber Daya Manusia (SDM) sebaiknya dibarengi dengan penambahan anggaran kegiatan. Banyaknya SDM tidak akan berjalan dengan baik jika tidak dibarengi dengan penambahan ketersediaan anggaran, dan begitu juga sebaliknya.
3. Dengan dilakukan penambahan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Anggaran, program evaluasi hendaknya dapat segera dilaksanakan, karena itu merupakan bagian yang sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang nantinya hasil dari evaluasi tersebut dapat digunakan untuk mengambil sebuah kebijakan.
4. Jumlah narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini masih terbatas, untuk memperoleh informasi yang lebih akurat tentang Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman dalam mengsosialisasikan Perda tentang pengelolaan sampah, maka pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan dengan melibatkan narasumber yang lebih banyak dan juga melibatkan masyarakat biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2011. Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: KENCANA.
- Cangara, Hafied. 2013. Perencanaan dan Strategi Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 1984. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Pudjiastuti, Wahyuni. 2016. *Social Marketing: Strategi Jitu Mengatasi Masalah Sosial di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Susanto, Phil. Astrud. S. 1980. *Komunikasi Sosial di Indonesia*. Bandung: Binacipta.
- Aprinta et al. (2017). Strategi Marketing Sosial dalam Membentuk Kesadaran Mahasiswa Membuang Sampah pada Tempatnya. *Jurnal The Messenger*, Volume 9, Nomor 2, Edisi Juli 2017. Pp. 241-246.
- Dhiva. (2013). Sosialisasi tentang Pengetahuan Keagamaan oleh Orang Tua Beda Agama kepada Anaknya. *Jurnal Sosial dan Politik Departemen Sosiologi, FISIP, Universitas Airlangga*.
- Hastuti. (2004). Evaluasi terhadap Pelaksanaan Komunikasi Pemasaran Sosial Non-Government Organization (NGO) untuk Isu-Isu Anti Kekerasan terhadap Perempuan. *Jurnal Ilmu Komunikasi* Volume 1, Nomor 1, Juni 2004. Pp. 143-160.
- Kalianda. (2018). Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam Mengimplementasikan Program Green City di Kota Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal JOM FISIP* Vol. 5 No. 1 – April 2018.
- Lindriati et al. (2017). Pengaruh Sosialisasi dan Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Minat Pembuatan Akta Kematian di Desa Purworejo. *Artikel Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*.
- Masnidar. (2018). Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh dalam Menyebarkan Informasi Penanggulangan Sampah Pada Masyarakat Kota Banda. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* Volume 3, No. 3, Agustus 2018.
- Mulyana. (2016). Sosialisasi Kebijakan Penghapusan Human Trafficking di Kabupaten Indramayu. *Jurnal. Manajemen Komunikasi* Vol. 1 No. 1 Tahun 2016. Pp 95-112.
- Nasution. (2003). Teknik Sampling. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. USU Digital Library*. 2003.
- Rahman. (2016). Strategi Komunikasi Kehumasan Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Sosialisasi Keistimewaan Yogyakarta di Bidang Kebudayaan. *Nakah Publikasi. Universitas Islam Indonesia*.
- Risviana. (2014). Strategi Komunikasi Dalam Collection dalam Mensosialisasikan Program Bank Sampah di Kota Pekanbaru. *Jurnal Jom Fisip* Volume 1 No.2 – Oktober 2014.
- Solihat. (2008). Komunikasi Massa dan Sosialisasi. *Jurnal Mediator*, Vol. 9, No. 1, Juni 2008. Pp. 105-112.
- Zuhdi et al. (2013). Analisis Strategi Sosial Marketing dalam Meningkatkan Volume Penjualan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, Vol. 1, No. 1, 2013. Pp. 1-12. STIE Kesatuan. IS SN 2337-7860.